

MUSYA ID SOLUSI INDUSTRI HALAL BIDANG PERTANIAN BERBASIS DIGITAL DALAM RANGKA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI LOMBOK TIMUR

Selamat Muliadi¹, Sri Ndaru Arthawati², Willson Gustiawan³, Maya Permata Sari⁴,
Muhammad Reza Aulia⁵

¹) Program Studi Ekonomi Syariah, Institut Agama Islam Hamzanwadi NW Lombok Timur

²) Program Studi Manajemen, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang Banten

^{3,4}) Program Studi Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Padang

⁵) Program Studi Agribisnis, Universitas Teuku Umar Aceh Barat

e-mail: selametmuliadi@gmail.com¹, arthawatisri@gmail.com², willson@pnp.ac.id³,
mayapermatasari@pnp.ac.id⁴, muhammadrezaaulia@utu.ac.id⁵

Abstrak

Gelombang baru disrupsi inovasi menuntut sebuah perubahan yang mendasar pada model layanan informasi dan komunikasi pembangunan pertanian dan pedesaan. Pentingnya peran petani dalam sistem agribisnis tidak berbanding lurus dengan kesejahteraan petani itu sendiri, hal ini karena ada *bargaining power* petani dalam sistem sangat rendah. Melihat tingginya kemampuan produksi padi di Kabupaten Lombok Timur diharapkan lebih maksimal lagi dengan adanya penerapan digitalisasi pertanian di kabupaten ini. Program pengabdian ini fokus untuk menyusun sebuah sistem aplikasi di lingkungan petani yang terletak di Desa Rempung Kabupaten Lombok Timur. Metode kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan beberapa tahap, menganalisis situasi dengan observasi langsung, wawancara ke pihak-pihak terkait, menetapkan program yang relevan dan membuat aplikasi sistem terintegrasi. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar petani dapat memanfaatkan internet dan teknologi agar menunjang pemasaran dan memperluas jangkauan target konsumen melalui digital *marketing*. Peluang ini hadir dengan solusi aplikasi bernama *Musya.id* (Aplikasi Usaha dan Bisnis Syariah) yakni aplikasi membantu para petani dan *Entrepreneurs* didalam meningkatkan perekonomian dan memperoleh konsultasi yang tepat pada usaha yang sedang dijalankan. Aplikasi ini juga dilengkapi fasilitas dan fitur permodalan syariah bagi *Entrepreneurs* terkendala dengan modal usaha.

Kata kunci: Teknologi, Pertanian, Musya.id, Desa Rempung, Lombok Timur

Abstract

The new wave of innovation disruption requires fundamental changes to the model of information and communication services in agricultural and rural development. The importance of the role of farmers in the agribusiness system is not directly proportional to the welfare of the farmers themselves, this is because the bargaining power of farmers in the system is very low. Seeing the high capacity of rice production in East Lombok Regency, it is hoped that it will be maximized by the implementation of agricultural digitization in this area. This community program had a focus on developing application system in Desa Rempung East Lombok Regency. The program was implemented in several stages, those were analyzing the situation by observation, interviewing with relevant parties, establishing relevant program and creating an integrated system application. The purpose of the program was to teach farmers how to use the internet and technology to assist marketing and to increase the reach of target customers through digital marketing. This opportunity came with an application solution called *Musya.id* (Sharia Enterprise and Business Application), which aids farmers and entrepreneur in boosting their economic goals and receiving the appropriate advice about the ventures they are conducting. For company owners with limited capital, this application is also fitted with sharia capital features and amenities.

Keywords: Technology, Agriculture, Musya.id, Desa Rempung, East Lombok

PENDAHULUAN

Lombok Timur mempunyai potensi besar dari segi sumber daya alam, baik bidang pertanian, perikanan, pertambangan maupun pariwisata. Dari bidang pertanian di antaranya stroberi, bawang merah dan putih serta tembakau. Di bidang perikanan ada udang, lobster, cumi-cumi, mutiara serta ikan kerapu. Sedangkan aspek pertambangan ada sirtu, tanah uruk, andesit, marmer, tanah liat, batu apung, kalsit dan batu apung. Sementara itu, di bidang pariwisata ada Gili Terawangan, Pantai Kute,

Selong Belanak, Rinjani dan Senggigi (Ansar & Nazaruddin, 2018). Sektor pertanian menjadi bidang strategis dalam pengembangan dan pengelolaan bahan pangan. Bukan suatu hal yang mudah untuk mengkomodir layanan jasa pertanian, khususnya layanan digitalisasi. Teknologi digital pertanian diartikan sebagai penerapan teknologi informasi dan komunikasi melalui jaringan, jasa maupun aplikasi (Nisa & Izzah, 2020; Polan et al., 2021). Tujuan penggunaannya adalah untuk membantu para pelaku sektor pertanian mengambil keputusan dan memanfaatkan sumber daya. Di samping itu, petani juga mempunyai akses terhadap informasi harga komoditas di pasaran secara akurat dan transparan. Pemahaman yang kuat dimiliki petani terhadap dinamika harga komoditas pertanian bisa membantu petani menentukan harga jual di tingkat produsen secara lebih terukur (Sugihardjo et al., 2022; Wibowo, 2020).

Teknologi digital pertanian yang berfokus pada jasa keuangan membuka lebih banyak akses terhadap sumber pendanaan yang cocok. Pada saat ini, petani kecil memang telah menikmati KUR (Kredit Usaha Rakyat) sebagai sumber pendanaan pada aktivitas pertanian. Akan tetapi, rendahnya jumlah pinjaman maksimum menyebabkan petani tidak bisa bergantung pada KUR untuk kegiatan pertanian yang membutuhkan investasi besar seperti akuakultur (Djata, 2022; Johan et al., 2022). Salah satu strategi agar bisa meningkatkan tingkat pendapatan yang dihasilkan petani yakni dengan cara memotong alur pendistribusian penjualan beras melalui tengkulak dan mengurangi peran dari rentenir dalam memberi modal maupun mengurangi tingkat penurunan lahan persawahan (Subejo, 2019) Dimana para petani menjual hasil panennya langsung ke konsumen, seperti rumah makan dan masyarakat desa. Hal ini bisa dicapai dengan memanfaatkan teknologi sistem informasi yang mana memudahkan dan menghubungkan secara langsung antara petani kepada konsumen (Krismono & Nasikh, 2022; Santi & Guntarayana, 2022).

Untuk meningkatkan sektor pertanian di Lombok Timur dibutuhkan salah satu sistem baru sesuai dengan syariah, mengelola secara terstruktur dan sinergis yang mencakup fungsi koordinasi, perencanaan, implementasi serta pengendalian melalui pemanfaatan teknologi dan informasi yang dipimpin secara terpadu (Mursalat et al., 2022; Setiasih et al., 2016). Peran para petani, industri, akademisi serta pemerintah yang mempunyai tujuan dan kepentingan bersama sangat dibutuhkan pada upaya peningkatan kualitas hasil pangan serta kesejahteraan para petani. Solusi meningkatkan potensi pertanian dan kesejahteraan petani di Desa Rempung yaitu melalui sebuah pengembangan sistem mengaplikasikan *financial technology*. Usaha tani ini hampir sebagian besar masih memakai cara sangat sederhana, seringkali menyebabkan pendapatan para petani kurang maksimal (Astuti et al., 2020). Keberadaan usaha pertanian tidak bisa dihindarkan dan dihapuskan dari masyarakat saat ini karena keberadaannya sangat penting dan bermanfaat di dalam pendistribusian pendapatan bagi masyarakat lingkungan sekitar (Farras et al., 2020; Noventri et al., 2022).

Revolusi digital telah menyentuh dan berdampak positif pada segala aktivitas perekonomian (Gustiawan et al., 2022) salah satunya adalah pada dunia usaha tani. Teknologi berperan penting dalam mengembangkan sektor pertanian menjadi lebih baik lagi. Pesatnya perkembangan teknologi menuntut pelaku usaha tani mulai untuk mengenal dan selalu terkait dengan internet (Febriyantoro & Arisandi, 2018; Sonief et al., 2019) Dahulu orang menganggap bahwa internet ini sebagai kecanggihan semu, disaat yang sama menjelma menjadi dunia nyata dan berhasil membentuk gaya hidup suatu masyarakat *modern*. Mulai dari *handphone*, laptop, *notebook* serta aneka jenis barang elektronik lainnya (Idah & Pinilih, 2020; Muliadi, 2021). Banyaknya permintaan masyarakat atas produk pertanian melalui *E-commerce*, tidak hanya mampu merubah pola *marketing* secara *offline* (langsung) menjadi berbasis *online* (internet). Pelaku bisnis dapat juga memanfaatkan media sosial sebagai sarana *marketing* digital. Biaya yang tidak begitu besar menjadi harapan bagi para usaha tani agar bisa berkembang dan menjadi pusat kekuatan dalam ekonomi (Fathurrohman et al., 2023; Harini et al., 2023).

Pada saat ini, usaha tani di Lombok Timur dihadapkan pada berbagai permasalahan dari segi pemasaran dan permodalan. *Musya.id* (Aplikasi Usaha dan Bisnis Syariah) merupakan rancangan aplikasi yang dapat membantu pelaku usaha tani dan *entrepreneurs* mendapatkan konsultasi bisnis yang sedang maupun telah dijalankan. Tidak hanya itu, aplikasi *Musya.id* memberi fasilitas dengan menambah fitur permodalan syariah bagi *entrepreneurs* terkendala modal usaha. Adanya *Musya.id* ini diharapkan mampu membantu para pelaku usaha tani di Desa Rempung. Dari aspek akademik, tujuan dari program ini yakni mengaktualisasikan salah satu unsur Catur Darma Perguruan Tinggi IAIH NW Lombok Timur, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Politeknik Negeri Padang dan juga Universitas

Teuku Umar Aceh Barat dalam bentuk *Pengabdian kepada Masyarakat* (PkM) serta membantu para petani usaha meningkatkan pendapatan ekonomi melalui *digital marketing*.

METODE

Proses pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) pada kelompok petani di Desa Rempung, Kabupaten Lombok Timur meliputi beberapa tahapan, yakni sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Dalam menjalankan program pengabdian ini, perlu melakukan persiapan yang matang. Hal pertama yang dilakukan adalah observasi kepada masyarakat yang bergerak pada usaha tani di Desa Rempung untuk mengetahui karakteristik secara menyeluruh.

2. Tahap Analisis Kebutuhan

Tahap analisa ini dilaksanakan dalam rangka mengetahui kebutuhan apa saja yang perlu dipersiapkan agar dapat membuat aplikasi. Tahap ini meliputi kebutuhan *Hardware* (perangkat keras) dan *Software* (perangkat lunak).

a. *Hardware*

Merupakan perangkat keras sebagai sarana penunjang pembuatan aplikasi *Musya.id* ini berupa Laptop maupun PC (*Personal Computer*).

b. *Software*

Perangkat lunak digunakan dalam pembuatan aplikasi *Musya.id*, meliputi:

- Microsoft Windows 8.1 64 bit sebagai sistem operasi;
- Visual Studio Code sebagai software untuk proses pemrograman;
- MySQL sebagai database *management system*.

3. Tahap Perancangan Sistem

Aplikasi yang dirancang harus sesuai dengan permasalahan yang akan diatasi. *Musya.id* dirancang menerapkan metode pengembangan *incremental* (*Incremental Development Model*). Model proses ini mempunyai fase perancangan *software*, yaitu spesifikasi, desain, pengkodean dan pengujian aplikasi. Pemilihan metode *incremental* pembuatan aplikasi *Musya.id* didasarkan pada kelebihan dari metode ini yang sederhana dan risiko kegagalan lebih rendah dikarenakan mengacu pada kebutuhan pengguna (*User*).

4. Tahap Pembuatan *Software*

Aplikasi *Musya.id* dibuat berbasis website memakai *Sublime* dan *Visual Studio Code* yang merupakan text editor dari PHP. Dalam aplikasi ini, terdapat fitur MVP (*Minimum Viable Product*), yaitu produk aplikasi dengan spesifikasi seminimal dan pembuatan secepat mungkin.

5. Tahap Pengujian *Software*

Tahan pengujian ini bertujuan untuk mengetahui kesalahan aplikasi ini sebelum sampai ke pengguna. Teknik pengujian memakai *black box*, pengujian ini tidak mencakup pengujian *source code* program.

6. Tahap Implementasi

Aplikasi *Musya.id* yang sudah dirancang akan diimplementasikan ke mitra, yaitu pelaku usaha tani di Desa Rempung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dimulai dengan sosialisasi ke pelaku usaha tani yang bersedia diberikan pendampingan secara intensif. Kegiatan ini dilaksanakan langsung di lokasi, yaitu di Desa Rempung Kabupaten Lombok Timur. Kegiatan tujuannya adalah mensosialisasikan terkait perkembangan teknologi bagi pelaku usaha tani.

Musya.id (Aplikasi Usaha dan Bisnis Syariah) adalah sebuah aplikasi yang menjadi media pelayanan masyarakat agar dapat mengembangkan industri halal di Lombok Timur. Dalam konsep pelaksanaannya, *Musya.id* menggunakan sistem pelayanan peer-to-peer (P2P) Lending yaitu media yang mempertemukan antara kelompok/orang yang membutuhkan dana di dalam mengembangkan usaha dengan orang yang memiliki kelebihan dana untuk diinvestasikan pada sebuah bidang usaha tertentu melalui sistem elektronik menggunakan jaringan internet. Karena terdapat dua pihak yang berperan pada P2P Lending, yakni peminjam dan investor, maka cara kerja pelayanannya masing-masing dibedakan. Bagi peminjam, perlu mengunggah semua dokumen-dokumen yang dibutuhkan untuk mengajukan pinjaman online, seperti identitas dan keterangan-keterangan terkait usaha yang

akan atau sedang dijalankan. Permohonan peminjaman dapat saja diterima atau ditolak, tergantung dari beragam faktor, seperti keadaan usaha akan dijalankan tidak layak untuk diberikan pinjaman.

Layanan peminjaman modal yang disiapkan Musya.id ini menggunakan akad Mudharabah (sistem bagi hasil). Jika permohonan peminjam diterima, dan investor juga siap memberi pinjaman. Maka akan disepakati berapa jumlah pembagian keuntungan. Musya.id menawarkan pembagian hasil 80% untuk peminjam modal (Mudharib) sebagai pelaku memanfaatkan dana usaha, kemudian 15% bagi investor (Shahibul Maal) yang sudah bersedia meminjamkan dananya untuk usaha serta sisanya 5% bagi media penyelenggara (Musya.id). Dengan begitu, masyarakat akan lebih produktif dan ikut serta mengelola sumberdaya alam dengan diberi akses modal dan pembagian keuntungan yang wajar.



Gambar 1. Tampilan Depan Aplikasi

Musya.id ini didesain dengan fitur menarik, sederhana serta tidak menghilangkan estetika yang dapat menciptakan kenyamanan dan kepuasan masyarakat yang ingin memakainya. Musya.id menyediakan 3 pelayanan, yakni:

1. Pembiayaan Modal Usaha

Untuk menjalankan sebuah usaha agar bisa sukses, tidak hanya dibutuhkan produk dan pelayanan yang terbaik untuk dijual demi memperoleh keuntungan. Ada beberapa faktor yang menentukan seberapa jauh usaha dapat berkembang hingga periode tertentu atau hingga waktu yang tidak bisa ditentukan, salah satunya adalah bagaimana akses terhadap permodalan.



Gambar 2. Tampilan Menu Pembiayaan Modal Usaha

2. Pemasaran Produk

Salah satu penyebab kurangnya pendapatan masyarakat adalah penjualan hasil produksi dengan harga murah. Setiap musim panen tiba, tengkulak-tengkulak terjun kelapangan membeli hasil produksi terutama pada pertanian dengan sangat murah. *Musya.id* melayani pemasaran produk bagi masyarakat Lombok Timur, khususnya di Desa Rempung yang memiliki usaha. Mekanisme pemasaran produk di *Musya.id* ini sederhana tetapi sangat efektif, yakni cukup dengan memasukkan gambar produk ke dalam aplikasi dengan mencantumkan harga produksi dan keuntungan akan diperoleh di dalam produk tersebut. Pembeli mengetahui berapa harga

produksi dan keuntungan yang akan diambil oleh penjual, sehingga bila sepakat dengan harga tersebut.



Gambar 3. Tampilan Menu Pemasaran Produk

3. Konsultasi Syariah

Musya.id menyiapkan pelayanan konsultasi syariah untuk meningkatkan semangat dan pengetahuan masyarakat di dalam menjalankan usaha. Setiap masyarakat yang ingin memulai usaha maupun yang sedang berjalan tetapi masih belum ada perkembangan usahanya, maka *Musya.id* hadir menjadi solusi. Pada mekanisme konsultasi syariah ini, *Musya.id* menyediakan pedoman-pedoman berbentuk materi tertulis dan berbentuk video untuk mempermudah dalam memahami dan bisa diunduh langsung diaplikasi tersebut. Bagi masyarakat ingin bertanya langsung terkait permasalahan usaha dijalankan, *Musya.id* menyediakan *Contact Person* untuk mempermudah komunikasi.



Gambar 4. Tampilan Menu Konsultasi

SIMPULAN

Dari hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dan proses pendampingan di Desa Rempung yang telah dilakukan. Disimpulkan jika para petani sudah berhasil memasarkan produk melalui internet dengan memanfaatkan teknologi, sehingga biaya dari pemasaran jadi lebih efektif dan efisien. Peningkatan distribusi produk hasil pertanian terutama beras memiliki dampak positif terhadap peningkatan ekonomi di Desa Rempung. Sebelumnya, produk hanya dipasarkan di daerah setempat dan saat ini produk yang dihasilkan telah dipasarkan ke beberapa desa di Lombok Timur. Pengembangan program pelatihan keterampilan usaha pertanian dalam rangka untuk meningkatkan ekonomi lokal ialah upaya komprehensif memperkuat sektor UKM dan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Pelatihan keterampilan teknis menjadi inti program ini, membantu usaha tani untuk

meningkatkan kualitas produksi mereka dan mengadopsi teknologi modern. Program ini memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas dan daya saing di Kabupaten Lombok Timur. Melalui pelatihan yang komprehensif dan pendampingan berkelanjutan, usaha tani dapat mengatasi kendala dihadapi dan menjadi pendorong utama meningkatkan perekonomian lokal.

SARAN

Saran, dibutuhkan program lanjutan secara berkesinambungan mengarah pada peningkatan kapasitas usaha pertanian, khususnya permodalan kepada para petani dan fasilitas promosi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kepada AHASS Arbi Motor yang telah membantu dan memberikan bantuan pada program ini, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Institut Agama Islam Hamzanwadi NW Lombok Timur, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Politeknik Negeri Padang dan Universitas Teuku Umar Aceh Barat serta masyarakat Desa Rempung, Kecamatan Pringgasea Kabupaten Lombok Utara sehingga kegiatan ini berjalan dengan baik dan memenuhi target luaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansar, & Nazaruddin. (2018). Peningkatan Produktivitas dan Kualitas Dodol Nangka di Desa Suranadi Lombok Barat Nusa Tenggara Barat. *Panrita Abdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 135–141.
- Astuti, R. P., Kartono, K., & Rahmadi, R. (2020). Pengembangan UMKM melalui Digitalisasi Tekonolgi dan Integrasi Akses Permodalan. *ETHOS: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(2), 248–256. <https://doi.org/10.29313/ethos.v8i2.5764>
- Djata, B. T. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Digitalisasi Berbasis Potensi Desa Di Desa Niramesi Kecamatan Wolowaru Kabupaten Ende. *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 195–201.
- Farras, N. H., Rizki, M., & Ramadhan, A. (2020). Optimalisasi Sektor Pertanian Di Provinsi Jawa Tengah Untuk Pemberdayaan Petani Melalui Aplikasi Halal Tani. *Dinar: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 7(1), 18–30. <https://doi.org/10.21107/dinar.v7i1.6466>
- Fathurrohman, Y. E., Santosa, A. P., & Kharismasyah, A. Y. (2023). The Efforts To Improve Community Economies Through Post Harvest Processing and Marketing of Hydroponic Vegetables. *Qardhul Hasan: Jurnal Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(1), 56–61.
- Febriyantoro, M. T., & Arisandi, D. (2018). Pemanfaatan Digital Marketing Bagi Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Pada Era Masyarakat Ekonomi Asean. *JMD: Jurnal Riset Manajemen & Bisnis Dewantara*, 1(2), 61–76. <https://doi.org/10.26533/jmd.v1i2.175>
- Gustiawan, W., Sari, M. P., Septivani, M. D., Putra, R. E., & Husna, R. (2022). Redefining Digital Banking. *E-Proceeding of 4th International Conference on Applied Science, Engineering, Information and Technology (ICo-ASCNITech2022)*, 223–229. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Harini, N., Suhariyanto, D., Indriyani, I., Novaria, N., Santoso, A., & Yuniarti, E. (2023). Pendampingan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Perekonomian Desa. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 4(2), 363–375. <https://doi.org/10.37680/amalee.v4i2.2834>
- Idah, Y. M., & Pinilih, M. (2020). Strategi Pengembangan Digitalisasi UMKM. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call for Papers “Pengembangan Sumber Daya Pedesaan Dan Kearifan Lokal Berkelanjutan IX,”* 9(1), 195–204.
- Johan, D., Maarif, M. S., & Zulfainarni, N. (2022). Farmers’ Perceptions Of Agricultural Digitalization To Support Farmer Independence. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 8(1), 203–216.
- Krismono, B. D., & Nasikh. (2022). Inovasi Teknologi Digital Untuk Pengentasan Kemiskinan Pada Pertanian Dataran Tinggi Saat Pandemi Covid-19. *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 11(1), 9–18. <https://doi.org/10.35906/equili.v11i1.962>
- Muliadi, S. (2021). SAS APP: Mewujudkan UMKM Berbasis Digital Dalam Rangka Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pringgasea Lombok Timur. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(4), 1877–1885.

- Mursalat, A., Thamrin, N. T., & Trisnawaty. (2022). Layanan Konsultasi Halo Tani Berbasis Android Dalam Meningkatkan Produktivitas Pertanian. Seminar Nasional P3M Politani Kupang, 12–21.
- Nisa, U. K., & Izzah, K. (2020). Pendampingan Pemberdayaan Potensi Masyarakat dalam Bidang Pertanian dan Home Industry di Desa Butuh Kras Kediri pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Desa ...*, 1(2), 113–134. <http://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/JPMD/article/view/361>
- Noventri, I. M., Pakpahan, J. P., Pane, J. W., & Hutabarat, L. (2022). Peran Kewirausahaan Berbasis Digital Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran. *Journal of Millennial Community*, 3(2), 68–74. <https://doi.org/10.24114/jmic.v3i2.32339>
- Polan, T. S., Pontoan, K. A., & Merung, Y. A. (2021). Pemberdayaan Kaum Muda Untuk Mendorong Regenerasi di Sektor Pertanian. *COMSERVA: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 26–34. <https://doi.org/10.59141/comserva.v1i1.95>
- Santi, I. H., & Guntarayana, I. (2022). Pemanfaatan Digital Marketing Pemasaran Hasil Pertanian Berbasis Online Pada Kelompok Tani Sapto Gati Desa Pojok Garum Kabupaten Blitar. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 72–80.
- Setiasih, S., Widjanarko, B., & Istiarti, T. (2016). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKIP) pada Wanita Pasangan Usia Subur (PUS) Di Kabupaten Kendal Tahun 2013. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 11(2), 32–46.
- Sonief, A. A., Nuraini, Y., & Setyabudi, S. A. (2019). Digitalisasi Industri Kecil Dan Produk Pertanian Daerah Upaya Untuk Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Karangbendo Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi. *JIAT: Journal of Innovation and Applied Technology*, 5(1), 842–847.
- Subejo. (2019). Desain Model Pemanfaatan Informasi dan Komunikasi Digital Dalam Pembangunan Pertanian dan Pedesaan. *Suluh Pembangunan : Journal of Extension and Development*, 1(1), 32–40. <https://doi.org/10.23960/jsp.v1i1.9>
- Sugihardjo, Wibowo, A., & Lestari, E. (2022). Seminar Nasional Pengabdian Introduksi Teknologi Tepat Guna dan Implementasi Digital Marketing pada Kelompok Wanita Tani Dalam Pengolahan Pisang di Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar. *Seminar Nasional Pengabdian Dan CSR Universitas Sebelas Maret*, 7–18.
- Wibowo, E. T. (2020). Pembangunan Ekonomi Pertanian Digital Dalam Mendukung Ketahanan Pangan (Studi di Kabupaten Sleman: Dinas Pertanian, Pangan, dan Perikanan, Daerah Istimewa Yogyakarta). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 26(2), 204–228. <https://doi.org/10.22146/jkn.57285>